

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan kondisi perekonomian suatu negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia pada tahun 2024 mengalami pertumbuhan sebesar 5,03%. Meskipun angka tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekonomi tahun 2023 yang mencapai 5,05%, kondisi perekonomian Indonesia tetap menunjukkan perkembangan yang relatif stabil. Pada tahun yang sama, Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku tercatat sebesar Rp22.139,0 triliun, sedangkan PDB per kapita mencapai Rp78,6 juta atau sekitar USD4.960,3. (BPS, 2025)

Pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh berbagai aktivitas ekonomi, salah satunya melalui peningkatan investasi. Pada tahun 2024, realisasi investasi di Indonesia mencapai Rp1.714,2 triliun atau sekitar 103,9% dari target yang telah ditetapkan sebesar Rp1.650 triliun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa investasi memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian serta mencerminkan meningkatnya kepercayaan terhadap peluang investasi di Indonesia. Realisasi investasi tersebut juga didominasi oleh Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 52,5%. (BPS, 2025)

Investasi pada dasarnya merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana atau modal pada suatu aset dengan harapan memperoleh manfaat ekonomi atau keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, properti, emas, atau bisnis. Tujuan utama dari investasi adalah untuk meningkatkan nilai aset atau mendapatkan penghasilan tambahan melalui dividen, bunga, atau *capital gain*. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi, investor

perlu mempertimbangkan tingkat risiko dan potensi keuntungan dari instrumen yang dipilih.

Salah satu sarana yang dapat digunakan masyarakat untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UUP2SK), Pasar Modal merupakan bagian dari sistem keuangan yang berkaitan dengan kegiatan penawaran umum dan transaksi Efek, pengelolaan investasi, emiten dan perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Keberadaan pasar modal memberikan alternatif bagi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan dana yang dimiliki. Melalui pasar modal, investor dapat memilih berbagai instrumen keuangan sesuai dengan karakteristik risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan. Sementara bagi perusahaan, pasar modal dapat menjadi salah satu sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan usaha dan pengembangan perusahaan. Instrumen yang tersedia di pasar modal antara lain saham, obligasi, sukuk, reksa dana, serta berbagai instrumen derivatif.

Perkembangan pasar modal Indonesia juga ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah investor. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, sepanjang tahun 2024 jumlah investor pasar modal yang mencakup investor saham, obligasi, dan reksa dana mencapai sekitar 14,84 juta investor. Khususnya investor saham, jumlahnya meningkat hingga mencapai sekitar 6,37 juta investor. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal semakin berkembang. Pertumbuhan jumlah investor juga didukung oleh berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi pasar modal yang dilakukan secara luas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi. (KSEI, 2025)

Salah satu instrumen yang banyak digunakan dalam aktivitas investasi di pasar modal adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas bagian tertentu dari pendapatan maupun aset perusahaan

sesuai dengan kepemilikannya. Bagi investor, saham memiliki daya tarik karena berpotensi memberikan keuntungan melalui kenaikan harga saham atau *capital gain* dan pembagian dividen. Namun demikian, investasi saham juga memiliki risiko yang relatif tinggi karena harga saham dapat mengalami perubahan sebagai akibat dari kondisi perusahaan, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, maupun sentimen pasar.

Perubahan harga saham menyebabkan investor perlu melakukan analisis sebelum menentukan keputusan investasi. Secara umum, analisis saham dapat dilakukan melalui analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada kondisi dan kinerja perusahaan serta berbagai faktor ekonomi yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, analisis teknikal menggunakan data historis pasar, terutama harga dan volume perdagangan, untuk mengidentifikasi pola serta kecenderungan pergerakan harga saham. Dalam praktiknya, analisis teknikal dapat membantu investor dalam menentukan waktu yang dianggap tepat untuk melakukan pembelian maupun penjualan saham.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. (Tandelilin, 2017).

Salah satu pendekatan dalam analisis teknikal adalah penggunaan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD). RSI merupakan indikator momentum yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan kecepatan perubahan harga suatu saham. Indikator ini memiliki rentang nilai antara 0 sampai 100. Secara umum, RSI yang berada di atas 70 dapat menunjukkan kondisi *overbought* atau jenuh beli, sedangkan RSI di bawah 30 dapat mengindikasikan kondisi *oversold* atau jenuh jual. Informasi tersebut dapat digunakan investor sebagai salah satu pertimbangan dalam mengidentifikasi kemungkinan terjadinya perubahan arah pergerakan harga.

Selain RSI, MACD merupakan indikator teknikal yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan momentum dan arah tren harga. MACD dibentuk berdasarkan perbedaan antara dua *Exponential Moving Average* (EMA), yaitu EMA 12 hari dan EMA 26 hari, serta dilengkapi dengan garis sinyal yang menggunakan EMA 9 hari dari nilai MACD. Perpotongan antara garis MACD dan garis sinyal dapat memberikan indikasi mengenai perubahan momentum. Perpotongan dari arah bawah ke atas dapat dipandang sebagai indikasi *bullish* atau sinyal beli, sedangkan perpotongan dari arah atas ke bawah dapat menunjukkan kondisi *bearish* atau sinyal jual. (Kustandi, 2024).

Penggunaan RSI dan MACD dalam menganalisis saham telah menjadi objek berbagai penelitian sebelumnya. Fahrullah *et al.* (2025), melalui penelitian mengenai efektivitas MACD dan RSI dalam menentukan sinyal jual dan beli pada saham IDX30, menemukan bahwa MACD memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan RSI dalam menghasilkan sinyal perdagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlambang *et al.* (2024) terhadap saham sektor energi pada indeks LQ45 menunjukkan bahwa MACD dan RSI mampu menghasilkan sinyal jual dan beli dengan tingkat akurasi lebih dari 50%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua indikator dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam menganalisis pergerakan harga saham. Namun, hasil penelitian mengenai efektivitas kedua indikator tersebut tidak selalu menunjukkan kesimpulan yang sama.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2021), dalam penelitian mengenai penggunaan MACD dan RSI pada saham sektor perbankan, menemukan bahwa penggunaan kedua indikator tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam menentukan sinyal beli dan sinyal jual. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas indikator teknikal dapat dipengaruhi oleh karakteristik saham, sektor industri, kondisi pasar, serta periode penelitian yang digunakan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut menjadi salah satu alasan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada objek saham yang berbeda. Salah satu saham yang menarik untuk dianalisis adalah PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL). Perusahaan ini merupakan salah satu emiten yang bergerak dalam industri rumah sakit dan kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan harga saham HEAL menjadi menarik untuk diamati karena harga saham sektor kesehatan dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, baik yang berasal dari kinerja perusahaan maupun perkembangan industri dan sentimen pasar.

Selain itu, pergerakan saham HEAL pada tahun 2024 dapat menjadi objek yang relevan untuk melihat bagaimana indikator teknikal RSI dan MACD memberikan sinyal dalam kondisi pasar yang sebenarnya. Dengan menggunakan data historis harga saham HEAL selama periode penelitian, sinyal yang dihasilkan oleh kedua indikator tersebut dapat dianalisis untuk mengetahui kemungkinan penggunaannya sebagai dasar dalam menentukan keputusan investasi. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi *overbought* dan *oversold* melalui RSI serta perubahan tren dan momentum melalui MACD.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai indikator RSI dan MACD telah dilakukan pada berbagai objek saham, tetapi hasil yang diperoleh masih menunjukkan perbedaan. Selain itu, berdasarkan kajian yang digunakan dalam penelitian ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan indikator RSI dan MACD pada saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dengan fokus pada periode tahun 2024. Kondisi tersebut menjadi celah penelitian (*research gap*) yang dapat dikaji lebih lanjut untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan kedua indikator dalam menganalisis pergerakan saham HEAL.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pergerakan saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dengan menggunakan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) sebagai alat analisis teknikal

dalam mendukung pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Analisis saham PT Medikaloka Hermina Tbk di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan indikator RSI dan MACD dalam pengambilan keputusan investasi pada tahun 2024”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan harga saham dengan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) pada saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) selama periode tahun 2024?
2. Bagaimana *capital gain* dan *capital loss* pada saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dengan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) selama periode tahun 2024?
3. Bagaimanakah tingkat akurasi sinyal yang dihasilkan oleh indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) pada Saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) selama periode tahun 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pergerakan harga saham dengan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) pada saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) selama periode tahun 2024.
2. Untuk mengetahui *capital gain* dan *capital loss* pada saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dengan indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) selama periode tahun 2024.

3. Untuk mengetahui tingkat akurasi sinyal yang dihasilkan oleh indikator *Relative Strength Index* (RSI) dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) pada Saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) selama periode tahun 2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman serta mengasah kemampuan dalam menerapkan analisis teknikal saham, khususnya melalui indikator RSI dan MACD. Selain itu, penelitian ini juga disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH Thamrin.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan sekaligus bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham dengan indikator RSI dan MACD pada saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) selama periode tahun 2024.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rujukan akademik dalam kajian tentang analisis teknikal saham, terutama terkait penerapan indikator RSI dan MACD di pasar modal Indonesia. Serta membantu mahasiswa dan akademisi lain dalam memahami mekanisme cara kerja indikator teknikal dalam memproyeksikan pergerakan harga saham untuk memaksimalkan potensi keuntungan dan menekan risiko investasi.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai isi penelitian secara menyeluruh. Berikut adalah sistematika penelitian yang digunakan dalam skripsi ini:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi konsep pasar modal, analisis teknikal saham dengan indikator RSI dan MACD. Selain itu, bab ini juga memuat kerangka berpikir.

### **BAB III        METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, mencakup waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data melalui indikator RSI dan

### **BAB IV        HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan indikator RSI dan MACD untuk mengidentifikasi pola pergerakan saham PT Medikaloka Hermina Tbk (HEAL), sekaligus membahas keterkaitan hasil tersebut dengan teori dan penelitian terdahulu.

### **BAB V         KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab penutup ini berisi simpulan atas keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, disertai saran yang ditujukan kepada investor, kalangan akademisi, maupun peneliti selanjutnya terkait penerapan indikator RSI dan MACD dalam analisis saham di Bursa Efek Indonesia.

